

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode secara harfiah berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Moleong (2000: 145) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah proses, prinsip-prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya. David H. Penny (Cholid Narbuko, 2009: 2) mengemukakan bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran data-data.

Dari batasan-batasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah proses/cara untuk mencapai pemahaman melalui kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (Sukmadinata, 2005: 60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma

naturalistik, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.

Bodgan dan Taylor (Basrowi, 2008: 21) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (1996: 3) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dipilihnya metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya adalah *pertama* metode kualitatif lebih mudah digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setiap penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, terhadap kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau bisa juga bermasalah (Sukmadinata, 2005: 98). Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan pada parpol tertentu. Merujuk pada pemahaman tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kaderisasi partai politik yang di DPD PDIP Jawa Barat. Seperti apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman

(Basrowi, 2008: 22) bahwa metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain. Nasution (1996: 11) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus. Menurut Arikunto (1996: 129-130) penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek tertentu yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam. Adapun kasus yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pola kaderisasi yang dijalankan di PDI Perjuangan.

Tujuan penelitian dengan menggunakan desain studi kasus menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009: 46) adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penulis memilih menggunakan penelitian dengan desain studi kasus terhadap pola kaderisasi yang dijalankan di PDI Perjuangan ini dengan harapan peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pola kaderisasi partai politik yang dijalankan di DPD PDIP Jawa Barat. Karena pada dasarnya penelitian dengan

menggunakan desain studi kasus bertujuan untuk memahami fenomena secara garis besar, memahami ciri dan hubungan sistematis fenomena berdasarkan fakta, dan memahami makna fenomena yang terjadi (Basrowi, 2008: 48-49).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya di lapangan, sedangkan data sekunder yang penulis gunakan adalah data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar (*natural setting*) yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan merupakan sumber data dalam bentuk perkataan yang dicatat atau direkam oleh peneliti sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lofland (Basrowi, 2008: 169) yang mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jenis Dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Subjek Penelitian
1.	<p>Primer Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya di lapangan. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola rekrutmen partai politik di PDI Perjuangan? 2. Bagaimana pola kaderisasi partai politik di PDI Perjuangan? 3. Bagaimana pendayagunaan/distribusi kader di PDI Perjuangan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus DPD PDIP Jawa Barat Bidang Kaderisasi 2. Ketua PAC 3. Kader PDIP 4. Anggota Legislatif DPRD Provinsi Jawa Barat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ir. Ketut S b. Supriadi c. Idris d. Drs. Agus Welianto e. Selly A f. Rochman g. Firman h. Abdi Y
2.	<p>Sekunder Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	Dokumen-dokumen	<ol style="list-style-type: none"> a. Artikel b. Berita c. AD/ART Partai d. Keputusan dan Kebijakan dari DPP PDIP

Sumber: diolah oleh penulis, 2010

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini, adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Seperti dijelaskan oleh

Moleong (1998: 161), bahwa “...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguj, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan menurut Arikunto (1998: 236) “metode dokumentasi merupakan salah satu cara memberi data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan sebagainya”.

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan pola kaderisasi partai politik. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti dokumen petunjuk pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi di PDI Perjuangan serta kurikulum yang memuat materi-materi kaderisasi dan agenda-agenda kegiatan kaderisasi di PDI Perjuangan. Selain dokumen-dokumen tersebut, penulis juga menggunakan beberapa artikel atau penelitian-penelitian lain yang membahas hal yang sama.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (1996: 58) dalam observasi, kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa saja, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya.

Data observasi menurut Nasution (2003: 59) adalah berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi dalam

penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pola kaderisasi partai politik di DPD PDI P Jawa Barat.

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati langsung proses kaderisasi yang dijalankan di PDI Perjuangan, kemudian membandingkannya dengan data lain yang diperoleh, seperti dari data hasil wawancara dan dokumen-dokumen lain yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti. Alasan penulis menggunakan teknik observasi adalah agar mendapatkan data yang mempunyai validitas yang tinggi, artinya dapat dipertanggungjawabkan data yang telah didapat, karena dengan observasi secara langsung menghindarkan penulis dari data yang tidak nyata.

3.3.3 Wawancara Mendalam

Wawancara atau kuisisioner lisan, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. seperti yang diungkapkan oleh Narbuko dan Achmadi (2007: 83) bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Nasution (2007: 113) mendefinisikan wawancara sebagai suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.

Bisanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang pola kaderisasi yang dijalankan di PDI Perjuangan maka penulis melakukan wawancara kepada: Pengurus DPD PDIP Jawa Barat Bidang Kaderisasi, Kader PDIP, dan Anggota legislatif DPRD provinsi Jawa Barat. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan responden, kapan dan dimana mereka dapat diwawancarai.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini terlebih dahulu perlu kita ketahui apa subjek penelitian itu. Nasution (1992: 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dengan tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus DPD PDIP Jawa Barat Bidang Kaderisasi, Kader PDIP, dan Anggota legislatif DPRD provinsi Jawa

Barat, sedangkan lokasi penelitian ini adalah di DPD PDI Perjuangan Jalan Pelajar Pejuang Kota Bandung.

a. Pengurus DPD PDIP Jawa Barat

Pengurus yang akan diwawancara diantaranya adalah Bapak Ir. Ketut S, selaku Wakil Ketua Bidang Kaderisasi DPD PDIP Jawa Barat, dan Bapak Supriadi selaku Ketua PAC Tingkat Kecamatan. Dipilihnya orang-orang tersebut dikarenakan mereka dimungkinkan mengetahui banyak tentang proses kaderisasi dan rekrutmen di PDI Perjuangan.

b. Kader PDIP

Kader yang akan diwawancara dipilih secara acak, hal ini dilakukan untuk menjaga kevaliditasan data yang diperoleh. Adapun kader yang penulis wawancara adalah Firman, Rochman, Idris, dan Abdi Y. Wawancara dengan kader dilakukan untuk mengetahui implementasi dari pola kaderisasi yang dijalankan di PDI Perjuangan.

c. Anggota legislatif DPRD provinsi Jawa Barat

Yaitu Bapak Drs. Agus Welianto selaku Ketua Fraksi PDIP dan Ibu Selly. Wawancara yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kaderisasi yang mereka jalani selama ini dalam menunjang kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi politik.

3.5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian di mana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil

penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak. Tahap penelitian ini harus kait mengkait dan saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk suatu urutan sistematis yang akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam mengumpulkan data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti pun melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek penelitian. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek penelitian, selanjtnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menempuh prosedur perizinan terlebih dahulu.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah rincian tahap pra penelitian yang peneliti lakukan:

3.5.1.1 Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini paling tidak berisi:

1. Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
2. Kajian pustaka yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus dan rumusan masalah
3. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian
4. Membuat jadwal penelitian
5. Membuat rancangan teknik pengumpulan data

6. Membuat rancangan teknik pengolahan dan analisis data

3.5.1.2 Mengurus perizinan

Perizinan yang ditempuh penulis dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
2. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin No. 1754/H.40/PL/2010 yang ditujukan kepada kepala kantor Kesbang Politik dan Linmas kota Bandung sebagai pemberitahuan penelitian.
3. Selanjutnya dari kantor Kesbang Politik dan Linmas tersebut peneliti mendapat surat keterangan izin penelitian dengan No. 070/2647/HAL yang ditujukan kepada DPD PDIP Jawa Barat.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan dianggap lengkap, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, observasi yang dimaksud adalah observasi mengenai

pola kaderisasi partai politik di DPD PDIP Provinsi Jawa Barat, sedangkan wawancara dilakukan terhadap responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ada hubungannya dengan pola kaderisasi partai politik di DPD PDIP Jawa Barat.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi sekretaris DPD PDIP Jawa Barat untuk kemudian menentukan siapa-siapa saja yang akan diwawancara dan membuat janji dengan orang-orang tersebut.
2. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan sesuai dengan kesediaan responden, kapan dan dimana mereka dapat diwawancarai.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail dan data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3.5.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan pada saat penulis melakukan pra penelitian ke lapangan. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data observasi yang dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen-dokumen, gambar, foto, dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi, 2008: 223-224) analisis data adalah teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memberikan arti kepada beratus-ratus atau bahkan beribu-ribu lembar catatan lapangan dan hasil transkrip wawancara. Lebih tepatnya, analisis data adalah proses mengidentifikasi dan menyusun gagasan-gagasan yang tertuangkan dalam data yang diperoleh selama proses penelitian agar menunjukkan bahwa masalah yang diteliti didukung oleh data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari data lapangan menjadi data jadi. Proses ini berlangsung selama proses penelitian dilakukan. Fungsi reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga interpretasi dapat ditarik. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan penelitian pada tanggapan pengurus dan kader PDI Perjuangan tentang pola kaderisasi di PDI Perjuangan.

2. Penyajian Data

Ada sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang diterima bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-

hal yang serupa menjadi satu kategori atau dikelompokkan menjadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca data hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami.

Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan memahami satu persatu data hasil wawancara dengan para responden, dalam hal ini adalah pengurus dan kader PDIP dan kemudian menyatukan data hasil wawancara tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dikarenakan pertanyaan untuk pengurus dan kader relatif sama.

3. Triangulasi Data

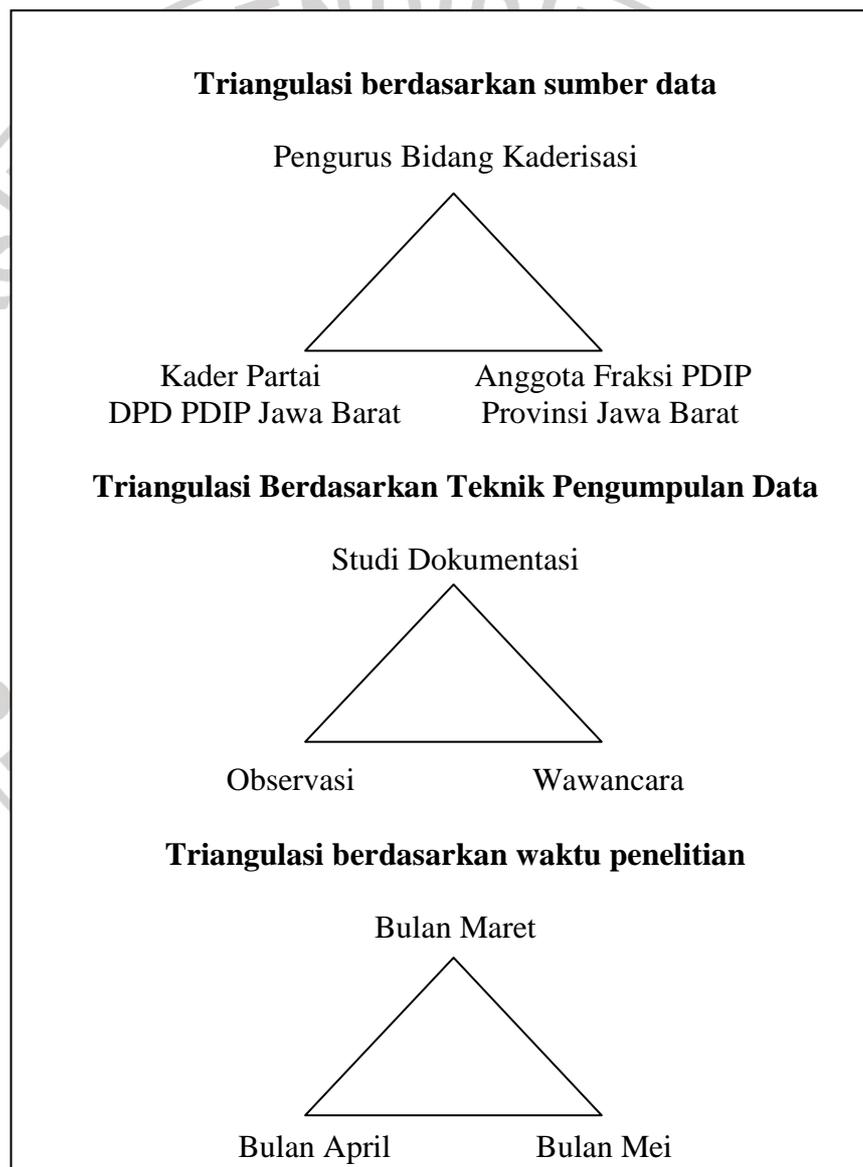
Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran penelitian dapat dipercaya yaitu salah satunya dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan oleh setiap narasumber/responden
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (AD/ART Partai atau dokumen-dokumen lain yang menyangkut tentang pola kaderisasi di PDI Perjuangan)
- d. Membandingkan data yang diperoleh dari setiap penelitian yang dilakukan

Gambar 3.1
Triangulasi Data



Sumber: diolah penulis, 2010

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan dalam memahami atau melihat penjelasan yang dikemukakan. Di sini, teknik yang digunakan adalah mengecek data yang berasal dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, dan mengelompokkan data yang ada. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

